



**TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL**

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN**

**GUA SUROCOLO**

**SEBAGAI**

**STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

## **REKOMENDASI**

### **Gua Surocolo**

- Menimbang** : a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Gua Surocolo belum ditetapkan sebagai Struktur Cagar Budaya dan peringkatnya;
- b. Bahwa Tenaga Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Gua Surocolo.
- Mengingat** : a. Pasal 5, Pasal 8, Pasal 11 dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;
- b. Keputusan Gubernur DIY Nomor 57/TIM/2019 Tentang Pembentukan Tenaga Ahli Cagar Budaya DIY Tahun Anggaran 2019 Tanggal 4 Februari 2019.
- Merekomendasikan** : Gua Surocolo sebagai Struktur Cagar Budaya dan berperingkat Kabupaten.



Gua Surocolo dilihat dari utara  
(Foto: TACB Kab. Bantul, 2019)

## HASIL KAJIAN GUA SUROCOLO

	IDENTITAS		
	Lokasi	:	Perbukitan Surocolo
	Alamat	:	Dukuh Poyahan
	Kelurahan	:	Seloharjo
	Kecamatan	:	Pundong
	Kabupaten	:	Bantul
	Propinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	:	49 M, X: 0425792, Y: 9116439 ketinggian 185 mdpl
	Batas-batas	:	Utara : Sendang, permukiman
			Selatan : Hutan
			Timur : Permukiman, Hutan
			Barat : Hutan
<b>II</b>	<b>DESKRIPSI</b>		
	<b>Uraian</b>	:	<p>Gua Surocolo berada di perbukitan batu putih, sebelah selatan Sungai Opak dan sebelah utara Pantai Parangkusumo. Gua tersebut dapat dijangkau dengan berjalan kaki menaiki bukit melintasi jalan setapak yang dibuat berundak. Gua Surocolo merupakan gua buatan, yang dibuat dengan cara menggali bukit batu putih padas untuk tempat bertapa Sunan Amangkurat II (1677-1703). Ada dua struktur gua yang ada di tempat ini, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gua I <p>Gua pertama membentuk sebuah ruangan dengan ukuran panjang 872 cm, lebar 621 cm, dan tinggi 235 cm. Mulut gua menghadap ke utara dengan ukuran lebar 131 cm dan tinggi 120 cm. Di depan pintu masuk terdapat tatanan batu andesit sejumlah 17 buah yang berfungsi sebagai landasan jalan menuju ke gua, alas pintu masuk gua, dan beberapa batu dipasang dengan posisi berdiri untuk pinggiran jalan masuk ke gua. Salah satu batu yang berada persis di pintu masuk sisi timur terdapat pahatan wayang Batara Gana (dengan belalai) mengangkat kedua tangannya ke atas menopang wadah yang berisi air. Pahatan tersebut merupakan sengkalan memet yang dapat dibaca <i>toya ingasta gana batara</i> (air dijunjung oleh Batara Gana), menunjukkan angka tahun 1624 Jawa (1702 M). Selain itu terdapat tulisan Joko Lelono dan di bawahnya terdapat angka 1955 dan 1960. Dilihat dari bentuk dan takikannya, batu-batu andesit yang berada di depan Gua Surocolo diperkirakan merupakan bagian dari suatu bangunan candi yang pernah berada di sekitar perbukitan tersebut.</p> <p>Data blok batu andesit yang berada di depan gua I,</p> </li> </ul>

antara lain:

- 1) Batu dengan pahatan wayang  
No. inventaris C. 42 c  
Ukuran panjang 52 cm, lebar 22 cm, tebal 17 cm.
- 2) Blok batu untuk alas pintu masuk  
No. inventaris C. 42 d  
Ukuran panjang 90 cm, lebar 44 cm
- 3) Blok batu untuk alas pintu masuk  
No. inventaris C. 42 e  
Ukuran panjang 85 cm, lebar 54 cm, tebal 17 cm
- 4) Blok batu posisi berdiri di depan pintu masuk  
No. inventaris C. 42 f  
Ukuran panjang 75 cm, lebar 44 cm, tebal 18 cm
- 5) Blok batu posisi berdiri di depan pintu masuk  
No. inventaris C. 42 g  
Ukuran panjang 70 cm, lebar 45 cm, tebal 18 cm
- 6) Blok batu untuk alas jalan di depan gua  
No. inventaris C. 42 h  
Ukuran panjang 92 cm, lebar 53 cm, tebal 18 cm
- 7) Blok batu posisi berdiri di depan gua  
No. inventaris C. 42 i  
Ukuran panjang 92 cm, lebar 53 cm, tebal 18 cm
- 8) Blok batu untuk alas jalan di depan gua  
No. inventaris C. 42 j  
Ukuran panjang 94 cm, lebar 43 cm, tebal 16 cm
- 9) Blok batu untuk alas jalan di depan gua  
No. inventaris C. 42 k  
Ukuran panjang 95 cm, lebar 47 cm, tebal 16 cm
- 10) Blok batu untuk alas jalan di depan gua  
No. inventaris C. 42 l  
Ukuran panjang 96 cm, lebar 50 cm, tebal 18 cm
- 11) Blok batu untuk alas jalan di depan gua  
No. inventaris C. 42 m  
Ukuran panjang 85 cm, lebar 54 cm, tebal 16 cm
- 12) Blok batu untuk alas jalan di depan gua  
No. inventaris C. 42 n  
Ukuran panjang 85 cm, lebar 45 cm, tebal 17 cm

		<p>13) Blok batu untuk alas jalan di depan gua No. inventaris C. 42 o Ukuran panjang 82 cm, lebar 35 cm, tebal 25 cm</p> <p>14) Blok batu untuk alas jalan di depan gua No. inventaris C. 42 p Ukuran panjang 95 cm, lebar 39 cm, tebal 18 cm</p> <p>15) Blok batu posisi berdiri di depan gua No. inventaris C. 42 q Ukuran panjang 110 cm, lebar 40 cm, tebal 17 cm</p> <p>16) Blok batu posisi berdiri di depan gua No. inventaris C. 42 r Ukuran panjang 77 cm, lebar 42 cm, tebal 21 cm</p> <p>17) Blok batu posisi berdiri di depan gua No. inventaris C. 42 s Ukuran panjang 102 cm, lebar 42 cm, tebal 17 cm</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gua II Gua kedua berada di sebelah barat gua pertama. Gua berbentuk semacam ceruk terbuka dengan ukuran panjang 872 cm, lebar 621 cm, dan tinggi 235 cm. Selain berada di depan pintu masuk gua, batu-batu andesit bagian dari candi dapat ditemukan juga di sendang yang berada di bawah gua. Bentuknya berupa jaladwara, beberapa blok batu polos, dan batu berbentuk lingkaran dengan lubang di bagian tengah. Jaladwara dimanfaatkan untuk mengalirkan air dari mata air ke dua buah sendang. Sendang Surocolo berada di kaki Bukit Surocolo. Ada dua sendang yang digunakan untuk menampung air dari mata air dan satu sendang yang lebih besar untuk kolam. Mata air tersebut dimanfaatkan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Di kompleks sendang juga terdapat dua pohon berumur ratusan tahun yaitu Randu Alas dan Kepuh.</li> </ul>
	<p><b>Kondisi Saat Ini</b></p>	<p>: Kondisi bukit batu putih yang dipahat untuk gua mengalami pengikisan akibat air hujan yang mengalir diantara rekahan batu. Lama-kelamaan rekahan yang terbentuk semakin melebar, terutama yang tampak di langit-langit gua pertama. Selain faktor alam, kerusakan gua dapat disebabkan oleh aktivitas para peziarah yang membakar dupa/kemenyan di dalam gua sehingga menyisakan jelaga yang mengotori dinding gua. Selain itu sisa-sisa sesajen juga mengotori lantai gua. Pada mulut gua terdapat sisa plesteran semen yang kemungkinan digunakan sebagai kusen pintu gua. Plesteran semen juga digunakan untuk menempelkan blok batu dengan pahatan</p>



		wayang pada mulut gua.
	<b>Sejarah</b>	: Berdasarkan laporan yang disebutkan dalam <i>Oudheidkundige Dient</i> tahun 1925 dan cerita masyarakat, Gua Surocolo dibuat pada masa pemerintahan Sunan Amangkurat II, yang dikenal juga sebagai Sunan Amangkurat Mas dari Kerajaan Mataram Islam. Oleh karena itu, Gua Surocolo disebut juga Gua Sunan Mas. Sunan Amangkurat II memiliki nama kecil R.M. Sutikno merupakan putra dari Sunan Amangkurat I. R.M. Sutikno menggantikan Pangeran Puger, adiknya yang sempat memegang tahta Kerajaan Mataram Islam. Setelah pemerintahan Mataram dipegang oleh Sunan Amangkurat II, kerajaan masih mendapatkan ancaman dari Trunojoyo. Guna menghindari ancaman tersebut maka beliau pergi ke daerah selatan untuk mencari tempat bertapa. Sumber lain menyebutkan, Sunan Amangkurat II sampai di Surocolo untuk bersembunyi menghindari penjajah Belanda. Sampai di Surocolo, Sunan Amangkurat II memerintahkan para abdi dalem membuat gua. Gua Surocolo juga dikaitkan dengan kisah bocah sakti bernama Joko Umar, seorang putra dari Nyi Glenggang Jati atau Nyi Rondo dengan seorang ksatria dari sebuah kerajaan. Joko Umar ketika berjalan ke Surocolo melihat para abdi dalem kewalahan menggali batu padas. Maka dengan kekuatan yang dimiliki, dalam waktu singkat ia membantu pembuatan gua tersebut dengan menggali menggunakan tempurung kelapa. Sebagai balas jasa, Joko Umar diizinkan mengabdikan kepada raja. Anak keturunan Joko Umar selanjutnya memperoleh jabatan sebagai tumenggung serta demang di wilayah Mataram. Di dalam Gua Surocolo pernah ditemukan arca-arca logam yang disimpan di dalam sebuah guci. Arca-arca tersebut saat ini telah diamankan di BPCB DIY.
	<b>Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan</b>	: Tanah dimiliki oleh Keraton Yogyakarta Pengelola Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta
<b>III</b>	<b>DASAR HUKUM PENGAJUAN SEBAGAI CAGAR BUDAYA</b>	
	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: <b>Pasal 5</b> a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

		<p><b>Pasal 8</b> Struktur Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>berunsur tunggal atau banyak; dan/atau</li> <li>sebagian atau seluruhnya menyatu dengan formasi alam.</li> </ol> <p><b>Pasal 11</b> Benda, bangunan, struktur, lokasi, atau satuan ruang geografis yang atas dasar penelitian memiliki arti khusus bagi masyarakat atau bangsa Indonesia, tetapi tidak memenuhi kriteria Cagar Budaya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 sampai dengan Pasal 10 dapat diusulkan sebagai Cagar Budaya.</p> <p><b>Pasal 44</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota;</li> <li>mewakili masa gaya yang khas;</li> <li>tingkat keterancamannya tinggi;</li> <li>jenisnya sedikit; dan/atau</li> <li>jumlahnya terbatas.</li> </ol>
	<p><b>Alasan</b></p>	<p>: Gua Surocolo dinilai layak untuk ditetapkan sebagai cagar budaya berperingkat kabupaten karena:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><b>Tingkat keterancamannya tinggi</b> Terancam mengalami kerusakan/kepunahan akibat faktor alam</li> <li><b>Jenisnya sedikit</b> Gua buatan yang dibuat pada abad ke-17 yang ditemukan di wilayah Bantul merupakan temuan yang langka.</li> <li><b>Jumlahnya terbatas</b> Hingga saat ini tidak banyak gua buatan pada batu padas yang ditemukan di wilayah Bantul.</li> </ol>
	<p><b>Nilai Penting</b></p>	<p>: <b>a. Sejarah</b> Memberikan informasi tentang sejarah Kerajaan Mataram pada masa pemerintahan Amangkurat II ketika masih menghadapi ancaman pemberontakan Trunojoyo.</p> <p><b>b. Ilmu Pengetahuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gua Surocolo bermanfaat untuk dijadikan objek penelitian arkeologi, sejarah, dan geologi.</li> <li>▪ Gua Surocolo merupakan obyek konservasi cagar budaya.</li> </ul>

			<p><b>c. Kebudayaan</b>  Gua Surocolo sampai sekarang masih dipergunakan sebagai tempat untuk berziarah bagi masyarakat.</p>
<b>IV</b>	<b>KESIMPULAN</b>		
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gua Surocolo ditetapkan sebagai <b>Struktur Cagar Budaya</b>.</li> <li>2. Gua Surocolo ditetapkan sebagai Cagar Budaya <b>Peringkat Kabupaten</b>.</li> </ol>		



## DAFTAR PUSTAKA

Tim Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta. 2016. *Laporan Herinventarisasi Cagar Budaya di Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta

Walkodri, dkk (penyunting). 2012. *Warisan Budaya dan Cagar Budaya di Kabupaten Bantul*. Bantul: Bidang Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantul

**REKOMENDASI PENETAPAN  
GUA SUROCOLO  
SEBAGAI  
STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

DIUSULKAN OLEH

Dra. Andi Riana .....

Dr. Mimi Savitri, M.A. ....

Drs. Tugas Tri Wahyono .....

Albertus Sartono, S.S. ....

Dra. Surayati Supangat, M.A. ....

Tempat : Bantul

Hari, tanggal : Jumat, 6 Desember 2019

